



Application of a Health Monitoring App for Non-Communicable Diseases in Banjarsari Village, Cerme District, Gresik Regency

Penerapan Aplikasi Kesehatan Pemantauan Penyakit Tidak Menular di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Ima Kurniastuti^{1,*}, Dike Bayu Magfira¹, Nur Ainiyah², Maula Nahdliyah Muchlis¹, Mochammad Bakhri Ilmi Kurniawan¹ and Nike Istiqomah²

Published online: 05 September 2025

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NCDs) are the leading cause of death in Indonesia, with a continuously increasing prevalence trend. Early detection and self-monitoring of NCD risk factors are highly needed, especially among the productive age population. This community service research aims to provide assistance in using the Adem-Gluacho application as a digital medium for health monitoring in Banjarsari Village, Cerme District, Gresik Regency. The method used consists of five stages: preparation, socialization, training and mentoring, application trial, and evaluation. The participants numbered 70 people aged 25–55 years who met the inclusion criteria. The results showed significant improvements in three aspects: health knowledge (20%), technology knowledge (20%), and technology skills (35%). The majority of participants who had never used a health application before were able to record their self-examination results through the application. Thus, the implementation of the Adem-Gluacho application proved effective as a digital innovation to support recording, monitoring, and early detection of NCD risk factors in the community.

Keywords: Non-communicable diseases; health monitoring; digital application; community service; Adem-Gluacho

Abstrak. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di Indonesia dengan tren prevalensi yang terus meningkat. Upaya deteksi dini dan pemantauan mandiri faktor risiko PTM sangat diperlukan, khususnya pada masyarakat usia produktif. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penggunaan aplikasi Adem-Gluacho sebagai media digital pemantauan kesehatan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan meliputi lima tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, uji coba aplikasi, serta evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 70 orang berusia 25–55 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek, yaitu pengetahuan kesehatan (20%), pengetahuan teknologi (20%), dan keterampilan teknologi (35%). Mayoritas peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi kesehatan berhasil melakukan pencatatan hasil pemeriksaan mandiri melalui aplikasi. Dengan demikian, penerapan aplikasi Adem-Gluacho terbukti efektif sebagai inovasi digital dalam mendukung pencatatan, pemantauan, serta deteksi dini faktor risiko PTM di masyarakat.

¹ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*) *corresponding author*

Ima Kurniastuti

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: ima.kurniastuti@unusa.ac.id

Keywords: Penyakit Tidak Menular; Pemantauan Kesehatan; Aplikasi Digital; Pengabdian Masyarakat; Adem-Gluacho

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi tantangan serius bagi Indonesia. Penyakit kardiovaskular, diabetes, dan kanker tetap menjadi beban kesehatan utama, dengan prevalensi yang

terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Faktor risiko seperti merokok, pola makan tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, dan obesitas berperan penting dalam meningkatnya kasus PTM. Meskipun upaya pemantauan telah dilakukan, termasuk promosi gaya hidup sehat dan pengawasan terhadap faktor risiko, diperlukan langkah-langkah yang lebih komprehensif dan terkoordinasi untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Berdasarkan data kementerian kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2016, sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah (Kurniastuti, 2024). Saat ini, 73% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Gonbei, 2023). PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penyakit stroke sebesar 10,9 permil, penyakit ginjal kronis sebesar 3,8 permil, diabetes mellitus sebesar 2,0 persen, hipertensi sebesar 34,1 persen dan kanker sebesar 1,8 permil (Kesehatan, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023, Prevalensi PTM di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sebesar 55,40% (Timur, 2024). Persentase ini jauh dibawah persentase rata-rata provinsi jawa timur yang mencapai 73,8% (Kesehatan, 2014). Selain itu, Persentase pelayanan kesehatan usia produktif Kabupaten Gresik berada di peringkat ke 2 terbawah se-Jawa Timur yaitu sebesar 39,22% (Timur, 2024). Hal ini memiliki arti rendahnya motivasi masyarakat berusia produktif yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah.

Salah satu langkah yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dalam mengendalikan faktor resiko PTM adalah Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Posyandu Keluarga (POSGA). POSGA berada di tingkat desa dibawah koordinasi puskesmas. POSGA adalah kegiatan pemantauan dan deteksi dini faktor resiko PTM terintegrasi (Penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, penyakit paru obstruktif akut dan kanker) serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. POSGA adalah bentuk peran serta masyarakat (kelompok Masyarakat, Organisasi, Industri, Kampus dan lain-lain) dalam upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) secara terpadu (Indonesia, 2024). Pemeriksaan kesehatan di POSGA meliputi konsultasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, gula darah acak, skrining kesehatan jiwa, penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, skrining kesehatan (ibu hamil dan lansia) serta edukasi kesehatan.

Fokus utama wilayah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pada wilayah tersebut pelaksanaan POSGA di Desa Banjarsari sudah dilakukan secara rutin setiap bulannya namun pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan tingkat desa. Kegiatan POSGA belum menjangkau seluruh masyarakat di Desa Banjarsari. Hal ini menyebabkan data pada profil kesehatan 2023, persentase pelayanan kesehatan usia produktif Kabupaten Gresik berada di peringkat ke 2 terbawah se-Jawa Timur yaitu sebesar 39,22%. Berdasarkan data statistik, Desa Cerme terdiri dari 8 RW dengan jumlah penduduk laki-laki 3650 penduduk dan perempuan 3572 penduduk (Banjarsari, 2025). Data jumlah pengunjung POSGA pada tiga bulan terakhir yaitu bulan Desember 2024 - Februari 2025 menunjukkan sedikit penurunan sebesar 1%. Meskipun waktu pelaksanaan POSGA telah disesuaikan dengan waktu luang masyarakat yaitu pada sore hari. Pelaksanaan kegiatan juga belum terdokumentasi dengan baik di website desa (<https://desabanjarsaricerme.gresikkab.go.id/>). Pada Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan POSGA di Desa Banjarsari yang terakhir terdokumentasi pada bulan Maret 2024 (Banjarsari, 2025). Selain itu,

masyarakat sering lupa dengan konseling dari hasil pemeriksaan kesehatan sebelumnya, sehingga perlu adanya alat pendukung untuk mencatat hasil pemeriksaan kesehatan sebelumnya yaitu aplikasi adem-gluacho. Aplikasi Adem-Gluacho ini merupakan aplikasi yang dapat digunakan di perangkat handphone. Aplikasi ini memiliki fitur untuk menentukan dan memonitor hasil dari pemeriksaan kimia darah yang mudah digunakan oleh masyarakat. Pemeriksaan kimia darah meliputi pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol. Pada aplikasi dilengkapi fitur login dan logout, data history pemeriksaan dan konseling terkait hasil pemeriksaan. Dengan adanya aplikasi ini juga memudahkan masyarakat dalam melakukan pemantauan kesehatan secara berkala (Kurniastuti, 2022). Aplikasi ini merupakan luaran dari hasil penelitian kolaborasi bidang management information system (MIS) dan bidang kesehatan sehingga aplikasi ini telah sesuai dengan keilmuan masing-masing bidang.



Gambar 1. Pelaksanaan POSGA di Desa Banjarsari

Mengkaji kondisi Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pemanfaatan Aplikasi Adem-Gluacho untuk pemantauan hasil pemeriksaan kesehatan. Pendampingan ini dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan perangkat handphone yang sudah dimiliki masyarakat untuk mendukung pemantauan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Dengan adanya kegiatan ini, dapat membantu meningkatkan frekuensi pemeriksaan kesehatan secara mandiri di lingkungan Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan harapan pemantauan PTM dapat berjalan lancar dengan aplikasi Adem-Gluacho.

TINJAUAN LITERATUR

Pada pengabdian kepada masyarakat ini terfokus pada bidang kesehatan dan teknologi yang ditunjukkan melalui penerapan Aplikasi Adem-Gluacho. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur username dan password untuk login dan logout, penentuan hasil pemeriksaan, history pemeriksaan, konseling/saran terkait hasil pemeriksaan. Fitur pemeriksaan pada aplikasi adem-gluacho terdiri dari gula darah dan asam urat. Gula darah merupakan suatu aldohexosa atau dekstrosa yang memiliki sifat dapat mengakibatkan cahaya terpolarisasi ke arah kanan. Asam urat merupakan produk akhir utama metabolisme purin yang merupakan bentuk turunan nukleoprotein baik berasal dari bahan makanan (eksogen) maupun dari hasil pemecahan purin asam nukleat dalam tubuh (endogen). Spesifikasi fitur pemeriksaan pada aplikasi adem-gluacho ditunjukkan pada Tabel 1. Pada fitur history pemeriksaan memberikan informasi hasil pemeriksaan sebelumnya sehingga pada saat pemeriksaan selanjutnya, masyarakat dapat membandingkan hasil pemeriksaan terbaru dengan sebelumnya. Sedangkan pada fitur konseling/saran terkait hasil pemeriksaan memberikan informasi gaya hidup sesuai hasil pemeriksaan kesehatan. Informasi gaya hidup ini merupakan hasil diskusi dengan tenaga kesehatan. Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat mampu menggunakan aplikasi adem-gluacho dalam memantau hasil pemeriksaan kesehatan sehingga masyarakat menjadi melek teknologi. Selain itu, masyarakat dapat menjadi melek kesehatan dengan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri untuk pemantauan PTM.

Tabel 1. Spesifikasi fitur pemeriksaan aplikasi

Spesifikasi fitur	Kategori	Rentang penentuan
Gula darah (puasa)	Normal	< 100 mg/dL
	Pre-diabetes	100 mg/dL - 125 mg/dL
	Diabetes	>= 126 mg/dL
Gula darah (tidak puasa)	Normal	< 140 mg/dL
	Pre-diabetes	140 mg/dL - 199 mg/dL
	Diabetes	>= 200 mg/dL
Asam urat (laki-laki)	normal	3,4-7,0 mg/dL
	asam urat	> 7,0 mg/dL
Asam urat (perempuan)	normal	2,4-5,7 mg/dL
	asam urat	> 5,7 mg/dL

Aplikasi adem-gluacho ini memiliki spesifikasi teknologi dan inovasi diantaranya dapat diakses melalui handphone android, diakses minimal android versi 12 yaitu android snow cone atau lebih baru, RAM handphone atau tablet minimal 2 GB (disarankan 3GB untuk performa optimal), penyimpanan Internal minimal 100MB ruang kosong dan koneksi Internet dibutuhkan untuk sinkronisasi data secara real-time.

Kebermanfaatan aplikasi adem-gluacho ini adalah masyarakat yang dikategorikan menjadi tiga yaitu masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM dengan detail berikut :

1. Pada orang sehat agar faktor resiko tetap terjaga dalam kondisi normal.
2. Pada orang dengan faktor resiko adalah mengembalikan kondisi berisiko ke kondisi normal.
3. Pada orang dengan penyandang PTM adalah mengendalikan faktor resiko pada kondisi normal untuk mencegah timbulnya komplikasi PTM.

Kegunaan dari aplikasi adem-gluacho ini adalah menentukan kategori hasil pemeriksaan kesehatan, mencatat hasil pemeriksaan kesehatan sebelumnya, dan memberikan saran terkait gaya hidup sesuai hasil pemeriksaan kesehatan. Secara umum, kegunaan aplikasi ini adalah memudahkan masyarakat dalam pemantauan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) secara mandiri. Dengan adanya aplikasi ini juga memudahkan masyarakat dalam melakukan pemantauan kesehatan secara berkala (Kurniastuti, 2022).

BAHAN DAN METODE

Sasaran Peserta

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan tim pengabdian dan pihak mitra. Pendekatan tersebut dilakukan dengan metode edukasi dan pemberdayaan. Sasaran peserta pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Banjarsari berusia 25–55 tahun. Kriteria inklusi meliputi: (1) bersedia mengikuti pelatihan dan uji coba aplikasi, (2) memiliki perangkat ponsel berbasis Android, serta (3) pernah melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri (gula darah, kolesterol, atau asam urat).

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri dari lima tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat, menyusun modul pelatihan berisi panduan penggunaan aplikasi (cara instalasi, input data, membaca hasil, dan menyimpan catatan kesehatan) serta membuat kuesioner evaluasi awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan dasar masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi dalam pemantauan PTM.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada warga Desa Banjarsari terkait Penyakit Tidak Menular, pentingnya pencatatan hasil pemeriksaan, dan potensi teknologi digital sebagai solusi.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan bimbingan teknis terkait cara mengunduh dan menginstal aplikasi melalui ponsel, proses registrasi dan pembuatan akun pengguna, cara memasukkan data hasil pemeriksaan kesehatan (gula darah, asam urat, kolesterol) dan membaca riwayat hasil pencatatan dan menampilkan data jika dibutuhkan tenaga kesehatan.

4. Tahap Uji Coba Aplikasi

Peserta diminta melakukan pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan mereka secara mandiri menggunakan aplikasi. Tenaga kesehatan desa ikut memantau keakuratan data yang dimasukkan. Kesulitan teknis yang dialami peserta dicatat untuk menjadi bahan evaluasi.

5. Tahap Evaluasi

Peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Data keterampilan penggunaan aplikasi dianalisis dengan membandingkan tingkat keberhasilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi sebelum dan sesudah pendampingan. Respon masyarakat terhadap aplikasi dikumpulkan melalui wawancara singkat (testimoni warga dan tenaga kesehatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pelaksanaan serangkaian kegiatan dilakukan mulai bulan Juni sampai September 2025. Peserta kegiatan adalah warga di wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Antusias masyarakat terkait serangkaian kegiatan ini sangat baik yang dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Banjarsari dengan rentang usia 25–55 tahun sejumlah 70 orang. Total peserta tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan mengikuti kegiatan hingga tahap evaluasi. Mayoritas peserta belum pernah menggunakan aplikasi kesehatan sebelumnya, sehingga pengalaman ini merupakan hal baru bagi mereka. Serangkaian kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.



Gambar 2. Buku petunjuk penggunaan aplikasi

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat, menyusun modul pelatihan berisi panduan penggunaan aplikasi (cara instalasi, input data, membaca hasil, dan menyimpan catatan kesehatan) serta membuat kuesioner evaluasi awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan dasar masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi dalam pemantauan PTM. Cover buku panduan penggunaan aplikasi ditunjukkan pada Gambar 2. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kesehatan mengenai pentingnya memantau penyakit tidak menular dan solusinya melalui teknologi digital yaitu aplikasi adem gluacho. Pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi kesehatan

Pelatihan dan pendampingan teknologi dilakukan untuk membantu peserta dalam mengenal aplikasi adem gluacho sebagai media pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4. Pada kegiatan uji coba aplikasi juga dilakukan pemeriksaan kesehatan sebagai bahan dalam tahap ini. Pemeriksaan kesehatan diselenggarakan tanpa ada beban biaya kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan ditunjukkan pada Gambar 5. Uji coba aplikasi berhasil membantu peserta dalam menggunakan aplikasi. Saat pelaksanaan, peserta sebagian besar mengalami kesulitan dalam proses registrasi, input data dan membaca laporan hasil. Tahap uji coba aplikasi ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan teknologi

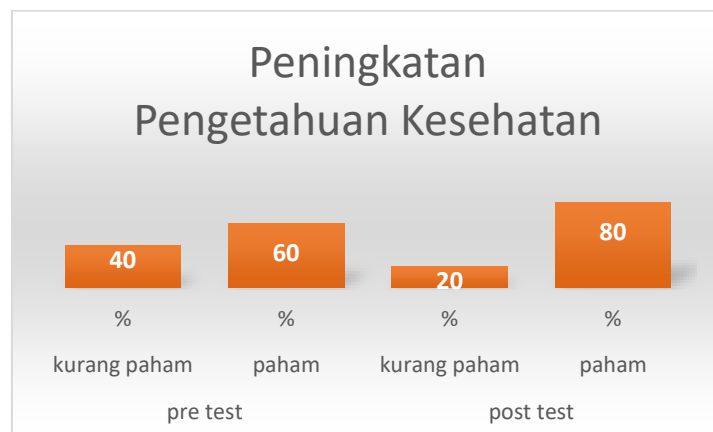


Gambar 5. Pemeriksaan kesehatan

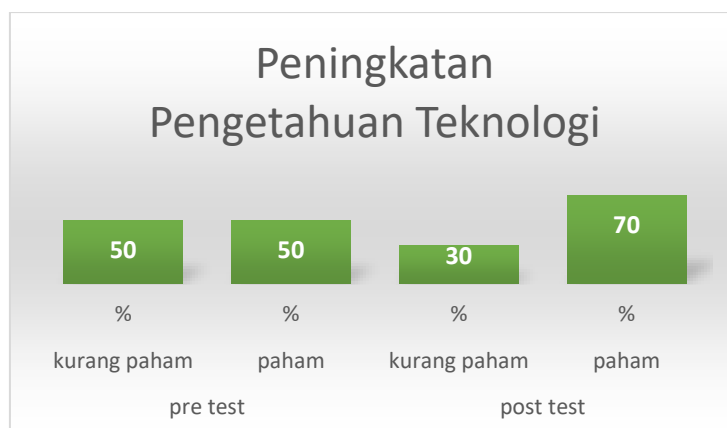


Gambar 6. Uji Coba aplikasi adem-gluacho

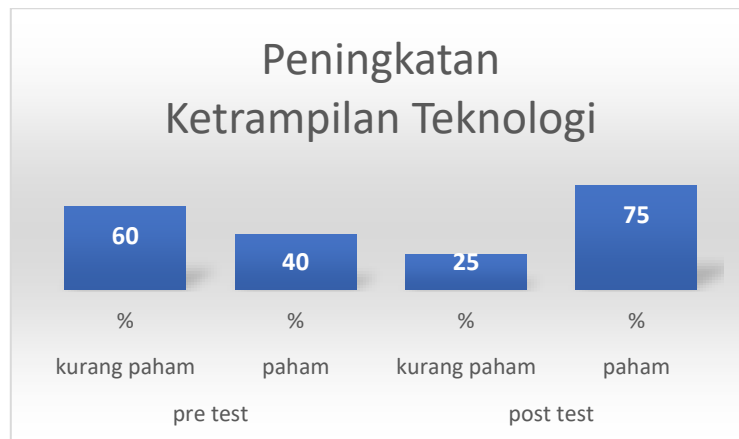
Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait pengetahuan kesehatan, pengetahuan teknologi, dan ketrampilan teknologi. Secara keseluruhan, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan, pengetahuan teknologi dan ketrampilan teknologi mengalami peningkatan. Pada pengetahuan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 20% dari yang awalnya pada kuesioner pre test, presentase paham sebesar 60% menjadi presentase paham sebesar 80% pada kuesioner post test. Visualisasi peningkatan pengetahuan kesehatan ditunjukkan pada Gambar 7. Pada pengetahuan teknologi mengalami peningkatan sebesar 20% dengan presentase paham 50% menjadi 70%. Sedangkan pada ketrampilan teknologi mengalami peningkatan sebesar 35% dengan presentase paham di kuesioner pre test sebesar 40% menjadi 75% pada presentase paham di kuesioner post test.



Gambar 7. Grafik peningkatan pengetahuan kesehatan



Gambar 8. Grafik peningkatan pengetahuan teknologi



Gambar 9. Grafik peningkatan keterampilan teknologi

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan aplikasi Adem-Gluacho dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan, pengetahuan teknologi, dan keterampilan teknologi masyarakat dalam pemantauan Penyakit Tidak Menular (PTM). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan sebesar 20%, pengetahuan teknologi sebesar 20%, dan keterampilan teknologi sebesar 35% setelah pelatihan. Selain itu, aplikasi ini mampu membantu masyarakat dalam melakukan pencatatan dan pemantauan hasil pemeriksaan kesehatan secara mandiri, sehingga mendukung upaya deteksi dini faktor risiko PTM. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat usia produktif untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian, penerapan aplikasi Adem-Gluacho dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat desa.

Acknowledgments

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan pendanaan dari Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan kolaborasi mahasiswa dan dosen dari Program studi S1 Sistem Informasi UNUSA dan Program studi S1 Keperawatan UNUSA dibawah arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA).

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

Kurniastuti, D. B. Magfira, N. Ainayah, A. Ferisna, A. T. R. Siswanti, A. S. Putri, 2024, "Digitalisasi Kesehatan untuk Pemantauan Penyakit Tidak Menular (PTM) Kelurahan Kalirungkut

Kecamatan Rungkut Kota Surabaya”, Indonesia Berdaya, Volume 5 Nomor 4, halaman 1417-1424, P-ISSN 2502-4825, doi : 10.47679/ib.2024955.

K.A. Gonbei, R. Sugiati, E. Kusdiyah, A. Sulistiawan, 2023, “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dan Pengetahuan Kader Kesehatan Terhadap Aplikasi ASIK Di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi”, e-Sehad, Volume 4 Nomor 2 Halaman 60 -64.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019, “Laporan Nasional Riskesdas 2018”.
Kementerian Kesehatan RI, Jakarta,
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2014, “Laporan Nasional Riskesdas 2013”,
Kementerian Kesehatan RI, Jakarta,
https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf

Direktorat Petunjuk Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024, “Petunjuk Pelaksanaan Posyandu Keluarga (POSGA)”, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sistem Informasi Desa Banjarsari, 2025, Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
<https://desabanjarsaricerme.gresikkab.go.id>

I. Kurniastuti, T. D. Wulan and D. Nobel Bistara, 2022, "Implement Android Application for Determination and Monitoring Blood Chemistry," 2022 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (iSemantic), Semarang, Indonesia, 2022, pp. 302-309, <https://doi.org/10.1109/iSemantic55962.2022.9920481>.

This page has been intentionally left blank